



VOLUME 3 NOMOR 1 Januari 2026

Diterima: 5 Maret 2026

Direvisi: 20 Maret 2026

Disetujui: 30 Maret 2026

PERAN MAHASISWA KERJA PRAKTEK UKI TORAJA SEBAGAI CO-TEACHER DALAM PEMBELAJARAN PADA KELAS X DI SMKN 1 TANA TORAJA

Darma Pala'langan¹, Feby Le'lan Tampang², Imelda Gita Sudi³

¹SMKN 1 Tana Toraja

^{2,3}UKI Toraja

e-mail: darmapalalangan@gmail.com¹, febytampang@gmail.com², imeldagitasudi@gmail.com³

ABSTRACT

The learning process in class X still faces several obstacles, such as low student activity, lack of involvement in discussions, less than optimal orderliness in completing assignments, and classroom conditions that tend to be noisy, thus disrupting learning concentration. This condition indicates the need for additional assistance in learning activities. The presence of practicum/internship as co-teachers is a form of support for teachers in managing the class while helping to create a more conducive and interactive learning atmosphere. This study aims to describe the form of the co-teacher's role and its impact on the learning process in class X. The study used a qualitative descriptive method with 36 students as subjects. The assistance activity was carried out for approximately 24 meetings using observation sheets filled out by two observers to obtain more objective data. The results showed that the presence of a co-teacher was able to increase student activity in participating in learning, which was seen from the increase in student participation in asking and answering questions. In addition, student involvement in group discussions also increased, the classroom atmosphere became more orderly and conducive so that noise levels were reduced, and students became more disciplined in working on and submitting assignments. Based on these findings, it can be concluded that the role of a co-teacher has a positive impact on the learning process. Therefore, it is recommended that the involvement of students in internships be continuously developed as a form of learning assistance in schools.

KEYWORD:

Practical work; Co-Teacher; Teacher-Student Collaboration; Classroom Observation; SMKN 1 Tana Toraja.

ABSTRAK

Proses pembelajaran di kelas X masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya keaktifan siswa, kurangnya keterlibatan dalam diskusi, ketertiban dalam menyelesaikan tugas yang belum optimal, serta kondisi kelas yang cenderung berisik sehingga mengganggu konsentrasi belajar. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan tambahan dalam kegiatan pembelajaran. Kehadiran mahasiswa Kerja Praktik sebagai co-teacher menjadi salah satu bentuk dukungan bagi guru dalam mengelola kelas sekaligus membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk peran co-teacher serta dampaknya terhadap proses pembelajaran di kelas X. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek sebanyak 36 siswa. Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama ±24 pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh dua observer untuk memperoleh data yang lebih objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran co-teacher mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok juga mengalami peningkatan, suasana kelas menjadi lebih tertib dan kondusif sehingga tingkat kebisingan berkurang, serta siswa menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran co-teacher memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa Kerja Praktik disarankan untuk terus dikembangkan sebagai bentuk pendampingan pembelajaran di sekolah.

KATA KUNCI

Kerja Praktik; Co-Teacher; Kolaborasi Guru-Mahasiswa; Observasi Kelas; SMKN 1 Tana Toraja.

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: 5 Maret 2026
Direvisi: 20 Maret 2026
Disetujui: 30 Maret 2026

CORRESPONDING AUTHOR

Darma Pala'langan
SMKN 1 Tana Toraja
Tana Toraja
darmapalalangan@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas X SMKN 1 Tana Toraja masih menghadapi sejumlah kendala yang berdampak pada kualitas proses belajar. Kendala yang teridentifikasi meliputi rendahnya keaktifan siswa, keterlibatan dalam diskusi yang terbatas, ketertiban dalam menyelesaikan tugas yang belum konsisten, serta kondisi kelas yang cenderung berisik sehingga mengganggu konsentrasi belajar. Situasi tersebut mengindikasikan perlunya strategi pendampingan yang dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih kondusif dan interaktif.

Salah satu alternatif dukungan yang dapat dilakukan adalah menghadirkan mahasiswa Kerja Praktik sebagai co-teacher. Dalam konteks ini, co-teacher berperan mendampingi guru pada tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Kehadiran co-teacher diharapkan memperkuat pengelolaan kelas, meningkatkan intensitas pendampingan kepada siswa, serta membantu mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan bentuk peran mahasiswa Kerja Praktik UKI Toraja sebagai co-teacher dan menggambarkan dinamika proses pembelajaran yang terjadi di kelas X berdasarkan hasil observasi.

Selama kegiatan observasi, co-teacher berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran bersama guru utama. Pada tahap perencanaan, co-teacher melakukan koordinasi dengan guru dalam menyiapkan bahan ajar dan lembar kerja yang akan digunakan, serta menyepakati pembagian peran selama proses pembelajaran berlangsung. Koordinasi ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Rumusan masalah

1. Bagaimana bentuk peran mahasiswa Kerja Praktik UKI Toraja sebagai co-teacher dalam pembelajaran pada kelas X di SMKN 1 Tana Toraja selama 24 (dua puluh empat) kali pertemuan ?
2. Bagaimana dinamika keterlaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh dua orang observer ?

Tujuan

1. Mendeskripsikan peran co-teacher (tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran).
2. Mendeskripsikan perubahan dan variasi dengan variabel keaktifan dan keterlaksanaan pembelajaran antar pertemuan berdasarkan hasil observasi.

METODE

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif sederhana. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, dan interaksi selama pembelajaran. Data kuantitatif sederhana (rerata/persentase hasil observasi) digunakan sebagai penguat untuk menunjukkan kecenderungan perubahan yang terjadi.

Lokasi dan waktu

Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Tana Toraja pada kelas X selama pelaksanaan Kerja Praktik selama 2 bulan, dengan frekuensi pembelajaran sekitar ± 24 pertemuan.

Subjek dan peran peneliti

Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas X dan satu guru pembimbing (Darma Pala'langan). Mahasiswa Kerja Praktik (Febby Le'lan Tampang dan Imelda Gita Sudi) berperan sebagai co-teacher sekaligus observer.

Sumber data dan instrumen

Sumber data utama berupa lembar observasi yang diisi secara konsisten pada setiap pertemuan oleh dua observer. Lembar observasi mencatat aspek keterlaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa, disertai catatan kejadian penting selama pembelajaran. Data pendukung berupa dokumentasi (foto kegiatan).

Indikator observasi

Indikator observasi dikelompokkan menjadi dua aspek: Keterlaksanaan pembelajaran: pembukaan (apersepsi/tujuan), kejelasan instruksi, pendampingan latihan/praktik, pengelolaan waktu, penutupan (refleksi/rangkuman/tindak lanjut).

Keaktifan siswa: perhatian saat penjelasan, bertanya/menjawab, diskusi/kerja kelompok, penyelesaian tugas, disiplin dan ketertiban selama pembelajaran.

Skala penilaian mengikuti instrumen yang digunakan.

Teknik analisis data

Analisis kualitatif dilakukan melalui peringkasan catatan observasi menjadi tema: manajemen kelas, interaksi guru–siswa, partisipasi siswa, dan kendala teknis. Analisis kuantitatif sederhana dilakukan dengan menghitung rerata/rekap tiap indikator per pertemuan, kemudian diringkas per fase.

Keabsahan data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi observer dengan membandingkan hasil lembar observasi dua penilai, serta penyamaan persepsi indikator sebelum observasi dilakukan.

Indikator Observasi

Indikator observasi disusun sebagai acuan dalam melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Apabila lembar observasi yang digunakan belum bersifat baku, indikator observasi dapat dikelompokkan ke dalam dua aspek utama agar hasil pengamatan lebih terstruktur dan mudah dianalisis, yaitu keterlaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa

a. Keterlaksanaan Pembelajaran

Indikator keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk menilai pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama *co-teacher*. Aspek yang diamati meliputi kegiatan pembukaan pembelajaran, seperti pemberian apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa. Selain itu, kejelasan dalam penyampaian materi dan instruksi juga menjadi perhatian utama, termasuk kemampuan pendidik dalam memberikan pendampingan kepada siswa saat kegiatan latihan atau praktik. Pengelolaan waktu pembelajaran diamati untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. Pada tahap akhir pembelajaran, indikator penutupan digunakan untuk menilai kegiatan refleksi, perangkuman materi, serta penyampaian tindak lanjut pembelajaran.

b. Keaktifan Siswa

Indikator keaktifan siswa digunakan untuk menggambarkan tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati mencakup perhatian siswa saat penjelasan materi, partisipasi siswa dalam kegiatan bertanya dan menjawab, serta keterlibatan dalam diskusi atau kerja kelompok. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas selama jam pelajaran turut diamati sebagai bentuk tanggung jawab belajar. Aspek kedisiplinan siswa, seperti ketepatan waktu hadir dan ketertiban selama pembelajaran, juga menjadi bagian dari indikator keaktifan siswa.

c. Skala Penilaian

Penilaian terhadap setiap indikator observasi dilakukan dengan menggunakan skala yang disesuaikan dengan instrumen yang tersedia. Skala yang digunakan dapat berupa **skala 1–4**, dengan kriteria 1 (sangat kurang), 2 (kurang), 3 (baik), dan 4 (sangat baik), sehingga memberikan gambaran tingkat keterlaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa secara lebih rinci. Alternatif lain yang dapat digunakan adalah **checklist Ya/Tidak**, yang lebih sederhana dalam penerapan, meskipun memiliki keterbatasan dalam memberikan variasi tingkat penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekap

Pertemuan	Observer	Keterlaksanaan (rata-rata)	Keaktifan (rata-rata)	Catatan singkat (temuan/kejadian)
1	Gita	Kurang	Kurang	Pada awal pertemuan para siswa masih kurang fokus dalam pembelajaran.
1	Feby	Kurang	Kurang	Sebagian siswa belum memperhatikan dan masih berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung.
2	Gita	Baik	Kurang	Siswa sudah mulai lebih fokus, namun keaktifan siswa masih rendah.
2	Feby	Baik	Kurang	Siswa mulai mengikuti instruksi guru, tetapi partisipasi di kelas masih terbatas.

3	Gita	Baik	Kurang	Beberapa siswa sudah berani menjawab pertanyaan, namun masih banyak yang belum berani berinteraksi di kelas.
3	Feby	Kurang	Kurang	Perhatian siswa terhadap penjelasan dari guru masih kurang
4	Gita	Baik	Baik	Pendampingan co-teacher membantu siswa lebih aktif di kelas.
4	Feby	Baik	Baik	Suasana kelas lebih kondusif dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.
5	Gita	Baik	Baik	Keaktifan para siswa mulai meningkat.
5	Feby	Baik	Baik	Siswa mulai terbiasa dengan pola pembelajaran yang diterapkan.
6	Gita	Sangat baik	Baik	Siswa memahami materi dengan baik karena diberikan analogi sederhana.
6	Feby	Baik	Baik	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran semakin meningkat.
7	Gita	Baik	Baik	Siswa mulai terbiasa dengan pola pembelajaran bersama guru dan co-teacher.
7	Feby	Baik	Baik	Perhatian siswa selama pembelajaran lebih konsisten.
8	Gita	Baik	Baik	Siswa fokus mendengarkan materi dan menyelesaikan tugas dengan baik.
8	Feby	Sangat baik	Baik	Siswa menunjukkan sikap positif selama mengikuti proses pembelajaran.
9	Gita	Baik	Baik	Siswa lebih aktif berinteraksi di kelas bersama guru.
9	Feby	Sangat baik	Baik	Siswa menjadi lebih percaya diri saat berinteraksi dengan guru.
10	Gita	Sangat baik	Baik	Hampir semua siswa aktif dan fokus dengan pembelajaran yang berlangsung
10	Feby	Baik	Baik	Proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif
11	Gita	Sangat baik	Baik	Siswa memahami materi dengan baik.
11	Feby	Baik	Baik	Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.
12	Gita	Baik	Baik	Pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.
12	Feby	Sangat baik	Baik	Pembelajaran berlangsung dengan optimal.
13	Gita	Sangat baik	baik	Siswa aktif di kelas dan mengerjakan tugas dengan baik.
13	Feby	Sangat baik	Baik	Siswa aktif berinteraksi dengan guru dan mengerjakan tugas dengan baik.
14	Gita	Sangat baik	Baik	Proses pembelajaran berlangsung dengan baik.
14	Feby	Baik	Baik	Siswa menunjukkan sikap disiplin selama pembelajaran
15	Gita	Sangat baik	Sangat baik	Proses pembelajaran berjalan dengan baik dari awal hingga akhir pembelajaran.
15	feby	Sangat baik	Sangat baik	Keaktifan siswa sudah sangat meningkat.
16	Gita	Sangat baik	Baik	Siswa lebih berani bertanya saat kesulitan mengerjakan tugas.

16	Feby	Sangat baik	Baik	Siswa saling membantu saat aktivitas berkelompok.
17	Gita	Sangat baik	Sangat baik	Siswa lebih tenang saat mengerjakan tugas yang diberikan.
17	Feby	Sangat baik	Baik	Siswa membantu temannya dalam memahami materi.
18	Gita	Sangat baik	Baik	Interaksi antar siswa dan guru lebih aktif.
18	Feby	Baik	Baik	Suasana kelas kondusif dari awal pembelajaran.
19	Gita	Sangat baik	Sangat baik	Siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.
19	Feby	Sangat baik	Sangat baik	Hampir semua siswa fokus dengan penjelasan materi.
20	Gita	Sangat baik	Baik	Siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
20	Feby	Sangat baik	Sangat baik	Siswa memahami materi yang diajarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik.
21	Gita	Sangat baik	Sangat baik	Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sehari-hari sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan.
21	Feby	Sangat baik	Sangat baik	Siswa fokus pada materi yang dijelaskan guru.
22	Gita	Sangat baik	Baik	Siswa mengerjakan tugas dengan lancar
22	Feby	Sangat baik	Sangat baik	Kelas berlangsung dengan kondusif dan tertib.
23	Gita	Sangat baik	Sangat baik	Siswa memperhatikan materi yang diberikan guru lalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik
23	Feby	Sangat baik	Sangat baik	Siswa fokus mendengarkan penjelasan dari guru
24	Gita	Sangat baik	Sangat baik	Siswa fokus pada materi yang diberikan dan memahami materi.
24	Feby	Sangat baik	Sangat baik	Siswa fokus mendengarkan penjelasan dari guru dan memahami materi yang diberikan.

Tabel 2. Ringkasan fase Kerja Praktik

Fase	Rentang pertemuan	Keterlaksanaan (rerata)	Keaktifan (rerata)	Temuan dominan
Awal	1–5	Baik	Kurang – Baik	Pada fase awal, pembelajaran telah terlaksana dengan cukup baik sesuai rencana. Namun, keaktifan siswa masih rendah karena mereka masih dalam tahap penyesuaian terutama terhadap pola pembelajaran dan kehadiran co-teacher. Beberapa siswa terlihat kurang fokus dan belum berani berinteraksi dengan aktif.
Transisi	6–11	Baik	Baik	Pada fase transisi, siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang berlangsung bersama guru dan co-teacher. Keaktifan dan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung meningkat dan suasana kelas menjadi lebih kondusif.

Berkembang	12-17	Baik – Sangat baik	Baik – Sangat baik	Pada fase ini, pembelajaran berlangsung lebih terarah dimana interaksi antar guru dan siswa semakin aktif. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas dengan tepat tanpa ada masalah.
Akhir	18-24	Sangat Baik	Baik - Sangat Baik	Pada fase akhir, prose pembelajaran berlangsung dengan sangat baik. Hampir semua siswa aktif mengikuti pembelajaran dengan optimal dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Keterlaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa sudah berada pada kategori yang sangat baik.

Tabel 3. Perbandingan penilaian antar-observer

Pertemuan	Selisih skor Gita–Feby (Keterlaksanaan)	Selisih skor Gita–Feby (Keaktifan)	Keterangan
1	0	0	Penilaian antar observer menunjukkan kesesuaian.
2	0	0	Kedua observer menilai keaktifan siswa masih rendah
3	1	0	Terdapat sedikit perbedaan keterlaksanaan, namun masih dalam kategori yang sama.
4	0	0	Penilaian mulai menunjukkan peningkatan keaktifan siswa secara seimbang.
5	0	0	Persepsi observer sejalan terhadap perkembangan pembelajaran.
6	1	0	Perbedaan kecil dalam keterlaksanaan.
7	0	0	Konsistensi penilaian tetap terjaga.
8	1	0	Perbedaan penilaian keterlaksanaan tidak signifikan dan tidak memengaruhi kesimpulan umum.
9	1	0	Kedua observer sepakat bahwa keaktifan siswa sudah berada pada kategori baik.
10	1	0	Selisih kecil menunjukkan perbedaan sudut pandang, namun masih konsisten secara umum.
11	1	0	Terdapat sedikit perbedaan dalam keterlaksanaan
12	1	0	Perbedaan kecil pada keaktifan siswa, tetapi menunjukkan peningkatan.
13	0	0	Konsistensi penilaian terjaga dengan sangat baik.

14	1	0	Perbedaan kecil yang masih dalam batas wajar
15	0	0	Konsistensi penilaian menunjukkan kesepakatan penuh antar-observer.
16	0	0	Stabilitas penilaian semakin terlihat.
17	0	1	Perbedaan kecil pada keaktifan.
18	1	0	Selisih tipis pada keterlaksanaan, tidak signifikan.
19	0	0	Penilaian sudah konsisten
20	0	1	Perbedaan kecil pada keaktifan namun menunjukkan kecenderungan positif.
21	0	0	Kedua penilaian sesuai.
22	0	1	Terdapat perbedaan tipis pada keaktifan.
23	0	0	Kedua observer menunjukkan kesesuaian.
24	0	0	Penilaian kedua observer sudah konsisten.





Gambar 1. Hasil Observasi Kegiatan

Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 1 yang dirangkum dalam Tabel 2 dan Tabel 3, keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan bertahap dan cenderung stabil selama 24 pertemuan. Pada pertemuan 1–5 (fase awal), sebagian indikator masih berada pada kategori kurang hingga baik, yang mengindikasikan adanya proses adaptasi siswa terhadap pola pembelajaran dengan dua pengajar serta penyesuaian koordinasi peran antara guru dan *co-teacher*. Memasuki pertemuan 6–11 (fase transisi), keterlaksanaan pembelajaran membaik secara lebih konsisten seiring pembagian peran yang semakin jelas, alur pembelajaran yang lebih terstruktur, dan pengelolaan waktu yang lebih efektif; penilaian didominasi kategori baik dengan beberapa pertemuan mencapai sangat baik, serta selisih penilaian antar-observer relatif kecil. Pada pertemuan 12–17 (fase berkembang), keterlaksanaan pembelajaran semakin stabil, ditandai pelaksanaan pembukaan hingga penutupan yang lebih sistematis dan suasana kelas yang lebih terkendali; kategori penilaian didominasi baik hingga sangat baik dengan keselarasan penilaian antar-observer yang tetap terjaga.

Pada pertemuan 18–24 (fase akhir), keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik secara konsisten, dengan pelaksanaan yang tertib, peran guru dan *co-teacher* yang saling melengkapi, serta refleksi akhir pembelajaran yang lebih terarah. Secara keseluruhan, tidak ditemukan penurunan keterlaksanaan pembelajaran; perubahan terjadi secara gradual menuju pembelajaran yang lebih terstruktur dan kondusif, yang mengindikasikan kontribusi positif kolaborasi guru dan *co-teacher* dalam penguatan manajemen kelas dan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Berdasarkan observasi selama 24 pertemuan, keaktifan siswa menunjukkan kecenderungan meningkat secara bertahap dan konsisten, meskipun peningkatannya belum menonjol. Pada pertemuan awal, sebagian siswa masih kurang fokus, belum berani bertanya maupun menjawab, dan partisipasi cenderung didominasi oleh beberapa siswa, sementara siswa lainnya relatif pasif. Memasuki pertengahan kegiatan, mulai tampak perbaikan berupa meningkatnya stabilitas perhatian serta munculnya respons dari siswa yang sebelumnya pasif, yang diduga dipengaruhi pendampingan *co-teacher* yang lebih konsisten dan memungkinkan bantuan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan. Pada pertemuan akhir, suasana kelas semakin tertib, siswa lebih mampu mengikuti alur pembelajaran, dan penyelesaian tugas selama jam pelajaran menunjukkan perbaikan, walaupun tingkat keaktifan belum merata pada seluruh siswa. Secara keseluruhan, tidak ditemukan penurunan indikator keaktifan; perubahan berlangsung perlahan namun berkelanjutan, sehingga mengindikasikan kontribusi positif kehadiran *co-teacher* terhadap proses pembelajaran.

Pembahasan

Merujuk pada hasil observasi, penerapan *co-teaching* menunjukkan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Walaupun peningkatannya tidak bersifat drastis, keberadaan *co-teacher* membuat pembelajaran lebih terarah dan terkendali karena perhatian terhadap siswa dapat dibagi lebih merata. Guru dapat berfokus pada penyampaian materi, sementara *co-teacher* memantau dinamika kelas, mendampingi siswa yang

membutuhkan bantuan, serta memberikan umpan balik secara lebih cepat sehingga alur pembelajaran tetap terjaga dan potensi gangguan kelas dapat diminimalkan.

Namun, pelaksanaan *co-teaching* pada fase awal menghadapi beberapa kendala, terutama adaptasi siswa terhadap dua pengajar, kecenderungan sebagian siswa bersikap pasif, serta kebutuhan penyelarasan peran agar tidak terjadi tumpang tindih penyampaian. Selain itu, pengelolaan waktu antara penjelasan materi dan pendampingan serta perbedaan gaya mengajar menjadi tantangan yang memerlukan koordinasi. Upaya perbaikan dilakukan melalui refleksi singkat setelah pembelajaran untuk mengevaluasi kendala dan menyepakati pembagian peran yang lebih jelas pada pertemuan berikutnya.

Secara umum, penerapan *co-teaching* berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif dan dukungan belajar yang lebih memadai bagi siswa, dengan pola perubahan yang berlangsung bertahap namun konsisten ke arah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Mahasiswa Kerja Praktik yang berperan sebagai *co-teacher* berkontribusi dalam pendampingan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pelaksanaan kegiatan latihan, sehingga guru dapat memberikan perhatian lebih merata kepada siswa dan proses belajar berlangsung lebih tertib serta terarah.
2. Berdasarkan observasi dua observer selama 24 pertemuan, keterlaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa menunjukkan perbaikan bertahap, yang tercermin pada semakin kondusifnya suasana kelas, stabilnya perhatian siswa, serta meningkatnya partisipasi sebagian siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Walaupun tingkat keaktifan belum merata pada seluruh siswa, penerapan *co-teaching* melalui keterlibatan mahasiswa Kerja Praktik berdampak positif terhadap proses pembelajaran, dan penguatan koordinasi serta refleksi pascapembelajaran turut mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran dari waktu ke waktu.

Saran

1. Sekolah dan guru dapat mengembangkan pola pendampingan *co-teacher* sebagai strategi penguatan pembelajaran, terutama pada kelas yang membutuhkan dukungan pengelolaan kelas dan pendampingan intensif.
2. Sebelum pelaksanaan, perlu dibuat pembagian peran yang jelas antara guru dan *co-teacher* serta dilakukan refleksi singkat setelah pembelajaran untuk perbaikan berkelanjutan.
3. Penelitian lanjutan disarankan menambahkan data pendukung lain (misalnya angket respon siswa atau data hasil belajar) agar dampak pendampingan dapat ditunjukkan lebih komprehensif.

REFERENSI

- Fajrin, S. N., Supriadi, S., Rosmala, R., Wulandari, N. D., Selfia, S., & Syahraeni, S. (2025). Peran Mahasiswa PPL dalam Membantu Guru Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Positif di SDN 143 Inpres Leko. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(4), 3128-3133.
- Fithriyah, F. (2023). Co-Teaching: Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran Di Kelas. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 12(1).
- Lestaluhu, R. T. (2023). *Analisis Implementasi Pembelajaran Kolaboratif (Co-Teaching) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada SMA Negeri 5 Maluku Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Rifki, A., Haruna, D., Zakir, S., & Wahyuni, S. I. (2024). Transformasi karakter siswa SMK dengan pendekatan disiplin positif. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 167-178.
- Sedijani, P. (2024). Pendampingan Latihan Praktek Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4), 1716-1720.